



Enhancing Financial Literacy of STIKes Bina Insani Sakti Students through Educational Synergy with OJK Towards a Financially Smart Jambi

Tiara Lilis Surya, Anggia Ayu Lestari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

Email: tiaralilis19@gmail.com, anggialestari66@gmail.com

ABSTRACT

Financial literacy is an essential competency for the younger generation in facing the challenges of the modern economy. Unfortunately, the level of financial literacy in Indonesia remains relatively low, including among university students. This community service program aims to enhance the financial literacy knowledge and skills of students at STIKes Bina Insani Sakti through educational synergy with the Financial Services Authority (OJK) of Jambi Province. The event was held on May 27, 2025, in the form of a socialization session using an interactive lecture approach, complemented by pre-test and post-test evaluations. The topics covered included personal financial management, the dangers of illegal online loans and online gambling, investment principles, and an introduction to capital market instruments. The pre-test results indicated that the participants' initial understanding was low, but after the educational intervention, there was a significant improvement, particularly in financial management and risk understanding. The post-test results showed an average improvement of 12% across all tested aspects. This program demonstrates that a collaborative approach between educational institutions and financial regulators is effective in enhancing students' financial literacy. In the future, similar activities are expected to reach a wider target audience and enrich educational content to create a financially literate society in Jambi.

Keywords: financial literacy, students, OJK, financial education, community service

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur sejauh mana masyarakat memahami dan mampu mengelola keuangannya secara bijak di era modern. Di tengah kompleksitas sistem keuangan saat ini, kemampuan individu dalam mengelola pendapatan, menabung, meminjam, berinvestasi, dan mengantisipasi risiko menjadi sangat krusial. Menurut Yushita (2017), literasi keuangan mencakup empat aspek utama, yaitu: pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), proteksi (*insurance*), dan investasi. Pemahaman yang baik terhadap keempat aspek tersebut tidak hanya bermanfaat bagi pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga turut berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi nasional secara umum.

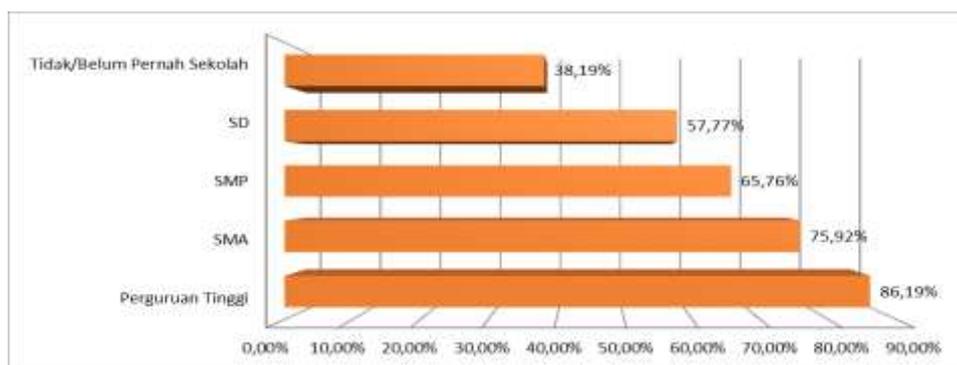
Sejalan dengan itu, Aramana et al. (2023) menegaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan finansial secara bijak dan menghindari kesulitan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu menjadi perhatian serius, khususnya di kalangan generasi muda dan mahasiswa, yang merupakan kelompok produktif dan calon penggerak ekonomi masa depan.



Namun, kenyataannya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, indeks literasi keuangan nasional baru mencapai 65,43% (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024). Indeks ini mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, keyakinan, serta sikap dan perilaku keuangan masyarakat dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan demi mencapai kesejahteraan. Data tersebut juga menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan dengan literasi keuangan—semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pula literasi dan inklusi keuangannya.

Mengingat pentingnya peran mahasiswa dalam masa depan ekonomi bangsa, serta masih adanya kesenjangan literasi keuangan, maka diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan pemahaman keuangan di kalangan mahasiswa, termasuk di STIKES Bina Insani Sakti. Kolaborasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga otoritatif dalam pengawasan sektor keuangan merupakan langkah strategis dalam menyediakan edukasi keuangan yang kredibel dan aplikatif.

Melalui program *“Peningkatan Literasi Keuangan Mahasiswa STIKES Bina Insani Sakti melalui Sinergi Edukasi bersama OJK Menuju Jambi Cerdas Finansial”*, diharapkan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki kecakapan praktis dalam mengelola keuangan pribadi secara cerdas dan bertanggung jawab. Dengan demikian, program ini diharapkan turut mendorong terwujudnya masyarakat Jambi yang cerdas secara finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi masa kini maupun masa depan.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Gambar 1. Persentase Pengetahuan Pelajar dan Mahasiswa di Indonesia tentang Literasi Keuangan Berdasarkan Data BPS dan OJK

Peningkatan literasi keuangan dapat dicapai melalui kegiatan sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok sasaran. Berdasarkan data sebelumnya, masih terdapat sejumlah kelompok masyarakat yang menunjukkan tingkat literasi keuangan yang rendah. Oleh karena itu, penyelenggaraan program edukasi dan penyuluhan kepada kelompok-kelompok ini menjadi langkah yang sangat penting untuk mendorong peningkatan pemahaman keuangan. Penelitian Yushita (2017) menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan merupakan persoalan serius, karena memiliki hubungan positif terhadap perilaku dan inklusi keuangan masyarakat.

Melihat kondisi tersebut, penulis merancang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan melalui edukasi yang relevan, khususnya ditujukan bagi mahasiswa di STIKES Bina Insani Sakti. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara mandiri dan merencanakan keuangan pribadi dengan lebih baik. Dalam pelaksanaannya, penulis bekerja sama dengan OJK Provinsi Jambi sebagai mitra yang memberikan dukungan teknis dalam kegiatan penyuluhan, termasuk dalam memberikan wawasan mengenai pengelolaan keuangan dan pemilihan layanan keuangan yang sesuai kebutuhan.

Aspek keuangan merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman yang baik mengenai keuangan memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat, termasuk dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya (Irianto & Febrianti, 2017). Menurut mereka, literasi keuangan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menghadirkan pengalaman yang berharga bagi individu dalam menghadapi tantangan finansial di masa depan. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang tentang keuangan, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengatur keuangan pribadi. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan tentang keuangan dapat menyebabkan kesulitan dalam mencapai kestabilan finansial.

Literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar yang harus dimiliki setiap individu agar terhindar dari permasalahan finansial (Putra et al., 2020). Sejalan dengan pendapat Margaretha dan Pambudhi (2017), pemahaman terhadap kondisi keuangan pribadi sangat penting agar individu tidak salah langkah dalam membuat keputusan finansial di masa depan. Kurnianti et al. (2024) menambahkan bahwa literasi keuangan yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup, sebab manajemen keuangan yang efektif dapat memperkuat kesejahteraan. Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa tingginya pendapatan tidak selalu menjamin kestabilan finansial jika tidak diiringi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Seperti dijelaskan oleh Saraswati dan Nugroho (2021), perencanaan keuangan merupakan proses sistematis yang membantu individu mencapai tujuan hidupnya melalui strategi pengelolaan keuangan yang terarah.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa STIKES Bina Insani Sakti melalui sinergi edukasi bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Jambi dalam rangka mendukung terwujudnya Jambi Cerdas Finansial. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep literasi keuangan, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, simpanan, pinjaman, proteksi, dan investasi. Melalui kegiatan edukatif ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan praktis dalam mengatur keuangan secara bijak dan bertanggung jawab, serta lebih kritis dalam menyikapi tawaran produk keuangan digital, seperti pinjaman online dan investasi di pasar modal. Selain itu, mahasiswa juga dikenalkan pada peran penting OJK sebagai lembaga pengawas dan pelindung konsumen jasa keuangan, sehingga mereka dapat menjadi konsumen yang cerdas dan sadar risiko. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi finansial individu, tetapi juga melahirkan agen-agen literasi keuangan muda yang mampu memberikan kontribusi positif dalam membangun ekosistem keuangan yang sehat dan berdaya saing di Provinsi Jambi.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan sosialisasi ini adalah ceramah edukatif yang didukung dengan slide PowerPoint, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Kegiatan ini ditujukan mahasiswa STIKES Bina Insani Sakti, yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025, pukul 09.30–12.00 WITA, di Aula Kampus STIKES Bina Insani Sakti Sungai Penuh. Materi yang disampaikan mencakup empat topik utama, yaitu: 1) Pengenalan Tentang OJK, 2) Pengelolaan keuangan pribadi, 3) Pinjaman online yang aman, serta 4) Investasi dan instrumen investasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pihak STIKES Bina Insani Sakti, kemudian menyampaikan jadwal kegiatan edukasi kepada perwakilan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Jambi. Selain itu, tim juga menyusun agenda kegiatan secara terperinci serta mengkaji berbagai literatur yang relevan terkait peningkatan literasi keuangan. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi edukasi yang disampaikan sesuai

dengan kebutuhan mahasiswa dan mendukung tercapainya program Jambi Cerdas Finansial.

Tahapan kedua merupakan tahap pelaksanaan sosialisasi, yang diawali dengan sambutan pembukaan oleh perwakilan dari STIKes Bina Insani Sakti (Wakil Ketua satu Bapak Ns. .Riris Fraindi, M.Kep) dan kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal mahasiswa sebelum menerima materi. Materi sosialisasi difokuskan pada empat pokok bahasan utama yang disampaikan oleh tim pengabdian, dengan pendekatan interaktif bersama peserta. Dalam sesi ini, mahasiswa diajak untuk mengenali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami instrumen keuangan yang umum digunakan di masyarakat. Kegiatan diakhiri dengan post-test guna mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta, serta sesi demonstrasi tentang cara mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara aman dan bijak.

Pada tahapan akhir, yaitu tahap pelaporan, laporan kegiatan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu video dokumentasi yang merekam rangkaian kegiatan, dan publikasi jurnal untuk menyebarkan hasil pengabdian secara ilmiah. Kedua bentuk laporan ini bertujuan untuk evaluasi, promosi, serta memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi dengan tema literasi keuangan yang disampaikan oleh Duta Literasi Keuangan perwakilan Kota Sungai Penuh kepada mahasiswa STIKes Bina Insani Sakti. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada mahasiswa agar mampu mengelola keuangan secara bijak, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam sosialisasi ini, peserta tidak hanya diberikan pemahaman dasar mengenai konsep literasi keuangan, tetapi juga dibekali wawasan terkait risiko yang ditimbulkan oleh praktik perjudian online dan maraknya pinjaman online ilegal. Kegiatan ini mengusung tema “Kelola Uangmu, Wujudkan Mimpimu!” yang bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan mengalokasikan keuangan secara tepat, guna membentuk masa depan yang lebih terarah dan kehidupan yang lebih stabil secara finansial.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi keuangan ini diawali dengan observasi awal untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi keuangan pelajar dan mahasiswa di Indonesia. Survei awal dilakukan sebelum sosialisasi untuk mengukur tingkat literasi keuangan awal peserta. Dikutip dari data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan sebesar 68,06% masih dalam rata-rata yang rendah. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada mahasiswa, menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan. Sosialisasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang mencakup pemaparan materi dan sesi pembuatan akun jual beli saham.

Seluruh peserta yang berjumlah 130 orang diarahkan untuk berkumpul di Ruang aula STIKes Bina Insani Sakti Sunagi penuh. Acara sosialisasi dibuka oleh pembawa acara, dilanjutkan dengan sambutan yang disampaikan oleh wakil ketua satu STIKes Bina Insani Sakti. Beliau menekankan pentingnya literasi digital di kalangan pelajar dan mahasiswa untuk mendukung pembangunan masa depan negara.



Gambar 2. Pembukaan



Gambar 3. Peserta

Sebelum memasuki materi, pembawa acara mengajak peserta untuk mengisi *pre-test* yang bertujuan mengukur pengetahuan awal peserta tentang literasi keuangan. Materi pertama yang disampaikan mencakup pendahuluan tentang cara pengelolaan keuangan yang baik dan benar oleh Tiara Lilis Surya pada Gambar 4. Tiara menyampaikan 4 hal utama yang perlu diperhatikan untuk mengelola keuangan, yaitu mulai menabung, membuat anggaran bulanan, menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Materi kemudian dilanjutkan dengan pemaparan bahaya penggunaan platform pinjaman online yang tidak berlisensi oleh OJK, serta edukasi bahaya judi online yang melanggar agama, hukum, dan Pancasila oleh Anggia Ayu Lestari pada Gambar 5. Anggia juga mengajak peserta untuk turut berperan dalam mencegah penyebaran iklan judi online dan pinjaman online ilegal dengan melaporkan konten atau situs pada laman Kominfo.



Gambar 4. Materi Mengelola Keuangan Online



Gambar 5. Materi Pinjaman dan Judi Online

Setelah itu, acara dilanjutkan dengan penjelasan mengenai investasi jangka pendek dan jangka panjang pemaparan prinsip investasi yang benar serta pentingnya mengenali profil resiko investasi yang terbagi menjadi resiko konservatif, resiko moderate, dan resiko agresif sebelum memulai investasi. Materi terakhir ialah pengenalan pasar modal mencakup saham, obligasi, dan reksadana yaitu menerangkan tentang instrumen keuangan yang dijual di pasar modal, sampai keuntungan jual beli saham, selanjutnya menjelaskan mengenai jenis-jenis obligasi dan reksadana, serta manfaat yang akan didapatkan apabila mengalokasikan keuangan

di pasar modal Setelah itu, pembawa acara kembali mengajak peserta untuk mengerjakan *post-test* yang bertujuan mengukur tingkat pemahaman peserta tentang literasi keuangan setelah dilakukan sosialisasi.

Gambar 6. Post Test



Gambar 7. Pre Test



A	B
Name	Value
Game Started On	Tue 27 May 2025,11:16 AM
Game Type	Live Quiz
Participants	100
Total Attempts	116
Class Accuracy	63%
Game Ends On	Tue 27 May 2025,11:23 AM

QUIZIZZ

A	B
Name	Value
Game Started On	Tue 27 May 2025,12:57 PM
Game Type	Live Quiz
Participants	85
Total Attempts	107
Class Accuracy	90%
Game Ends On	Tue 27 May 2025,01:03 PM

QUIZIZZ

Gambar 8. Hasil Pretest

Gambar 9. Hasil Post Tes

Tahap evaluasi pengetahuan dan keterampilan siswa, dilakukan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur pengetahuan awal mahasiswa, sedangkan *post-test* dilakukan setelah kegiatan selesai untuk mengukur peningkatan pengetahuan yang diperoleh (Muzakir et al., 2023). Jumlah peserta yang terlibat sebagai responden adalah sebanyak 130 peserta mahasiswa STIKES Bina Insani Sakti, hasil evaluasi pengetahuan mahasiswa terhadap materi pelatihan dan sosialisasi literasi keuangan, dengan nilai pre-test dan post-test serta peningkatan nilai yang diperoleh.

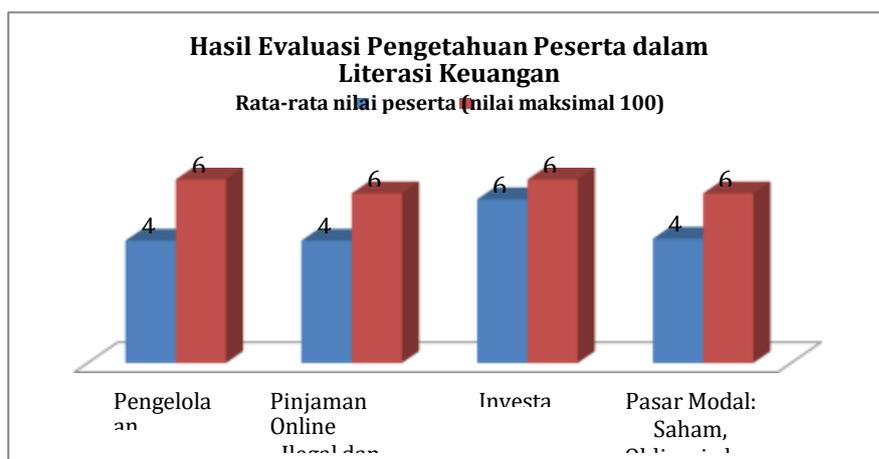
Berdasarkan hasil *pre-test* sebelum kegiatan sosialisasi, ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan peserta masih dalam angka yang sedang ke rendah, dengan total rata-rata pertanyaan yang dijawab benar oleh peserta sebanyak 8 pertanyaan. Sosialisasi literasi keuangan ini disampaikan oleh Duta Literasi Keuangan yang sudah di berikan pelatihan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Jambi. Hasil *post-test* menunjukkan total rata-rata pertanyaan yang dijawab benar oleh peserta sebanyak 90% pertanyaan. Maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa STIKES Bina Insani Sakti berjalan dengan efektif. Edukasi yang disajikan tersampaikan dengan baik dan diterima oleh peserta dengan antusias.

Tabel 1. Nilai Pre Test dan Post Test dan Total Peningkatan Nilai Peserta

No	Indikator	Pre Test (MEAN)	Post Test (MEAN)	Peningkatan Nilai
1.	Pengelolaan Keuangan	48%	66%	19%
2.	Pinjaman Online dan Judi Online	48%	61%	14%
3.	Investasi	64%	66%	3%
4.	Pasar Modal: Saham, Obligasi dan Reksadana	48%	61%	13%

Sumber: Data Primer (2025)

Hasil evaluasi pada pelajar dan mahasiswa peserta sosialisasi menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan terkait literasi keuangan. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan meningkat dari 48% menjadi 66%, menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep dasar mengelola keuangan dengan baik dan benar. Pengetahuan tentang bahaya pinjaman online dan judi online juga naik dari 48% menjadi 61%, mencerminkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai jenis resiko yang kemungkinan besar terjadi apabila terjerumus kedalam pinjaman online ilegal dan judi online. Selain itu, pengetahuan peserta mengenai investasi ditahap awal kegiatan cukup tinggi yaitu 64%, setelah sosialisasi pemahaman siswa meningkat menjadi 66%. Sedangkan pengetahuan pasar modal mengalami peningkatan dari 48% menjadi 61%. Hal ini menunjukkan kenaikan rata-rata sebesar 12% dari sosialisasi literasi keuangan ini. Peningkatan yang ditampilkan menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan efektif dalam mempersiapkan peserta untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik (Saraswati & Nugroho, 2021).



Sumber: Olah Data Peneliti (2025)

Gambar 11. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta tentang Literasi Keuangan Melalui Pre Test dan Post Test

Pelaksanaan sosialisasi berjalan dengan sangat baik, mendapat respon positif, peserta berpartisipasi aktif saat berinteraksi dengan pemateri. Hasil program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dapat menghasilkan perubahan positif dalam literasi keuangan pada peserta pelajar dan mahasiswa. Ilmu yang dipaparkan diharapkan serta memberikan gambaran pengelolaan keuangan yang baik dan bisa berguna untuk masa depan peserta.

KESIMPULAN

Artikel ini melaporkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya pelajar/mahasiswa melalui sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya literasi keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak dari mereka sudah memahami terkait literasi keuangan. Melalui metode yang digunakan yaitu metode pre-test dan post-test, mengindikasikan terjadi peningkatan dalam pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan, pinjaman online, investasi, dan pasar modal. Berdasarkan hasil test tersebut, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan meningkat dari 48% menjadi 66%, pengetahuan tentang bahaya pinjaman online dan judi online juga naik dari 48% menjadi 61%, dan pengetahuan tentang investasi meningkat dari 64% menjadi 66%. Hal ini memberikan gambaran bahwa pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan mempersiapkan peserta untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Menjadikan pelajar/mahasiswa sebagai target sasaran sosialisasi dan edukasi adalah hal tepat, mengingat berdasarkan data dari SNLIK 2024 terkait rendahnya indeks literasi keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Maka dari itu, sosialisasi dan edukasi literasi keuangan perlu di gencarkan dimulai dari pendidikan menengah atas hingga tinggi, karena pada tingkat tersebut seseorang mulai belajar bagaimana pengambilan keputusan pengelolaan keuangan yang baik. Saran dan masukkan pada pengabdian selanjutnya yaitu memperluas materi sosialisasi dan edukasi yang disampaikan, seperti pengenalan layanan keuangan yang dapat membantu masyarakat dalam mengelola keuangannya. Selain itu, diharapkan dapat memperluas jangkauan kegiatan sosialisasi dan edukasi literasi keuangan ke lebih banyak pelajar/mahasiswa dari berbagai sekolah dan universitas, serta melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai kalangan, misalnya pelaku UMKM atau masyarakat umum untuk meningkatkan dampak program, sehingga dapat memberikan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aramana, D., Hasrul, S., Trianda Pitri, D., Ilmi, B., & Gunung Leuser, U. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Displin Ilmu Meningkatkan Literasi Keuangan Kalangan Mahasiswa Di Universitas Gunung
- Leuser Afiliation: Corresponding email. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Dsiplin Ilmu*, 1(2), 26–30.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA. *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640–647. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Kurnianti, D., Khairunnisa, H., Handarini, D., Marsofiyati, Anwar, C., Dianta, K., Yusuf, M., Mundhiharno, Yaacob, M. H., Malzara, V. R. B., Sari, R. N., Haneul, & Safitri, G. (2024). Literasi Keuangan untuk Menumbuhkan Kecerdasan Finansial Mahasiswa. *Sarwahita*, 21(01), 30–44.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2017). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas
- Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>



- Muzakir, H., Ashari, C. R., & Listiowaty, E. (2023). Edukasi Zat Aditif Makanan dan Jajanan Sehat Pada Pelajar. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 103–108.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Statistik, B. P. (2024). *Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Putra, L. V., Silfiana, I., Khoiriyah, A., & Sacıpto, R. (2020). Penerapan Financial Literacy Dalam Pengelolaan Keuangan Siswa. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 132–135.
- Rifani, A., Dewi, M. S., Yusniar, M. W., Stiadi, D., Abidin, M. Z., Redawati, & Asma, R. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi Pencatatan Keuangan pada UMKM Binaan PT Sarana Kalsel Ventura. *BAKTI BANUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10–15.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).